

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil pengkajian terhadap pasien Tn. D berusia 55 tahun dengan diagnosis PPOK, diperoleh data mayor pasien memiliki keluhan dyspnea, batuk tidak efektif, batuk berdahak tetapi sulit dikeluarkan, tidak bisa batuk serta mengeluarkan dahak, sputum berlebihan dalam jalan napas, adanya suara tambahan yakni ronchi beserta wheezing dan data minor yakni terlihat perubahan dalam frekuensi maupun pola napas, dyspnea.
2. Masalah keperawatan yang dirumuskan kemudian ditegakkan menjadi diagnosis keperawatan pada pasien Tn. D adalah bersihan jalan napas tidak efektif memiliki hubungan dengan sekresi yang tertahan ditunjukkan dengan pasien mengatakan sesak, pasien terlihat batuk tidak efektif maupun mengeluarkan dahak sulit, sputum berlebihan, terlihat tidak mampu batuk, terdengarnya bunyi napas tambahan ronchi, wheezing, perubahan napas, perubahan frekuensi napas 26 x/menit.
3. Perencanaan keperawatan yang dilaksanakan terhadap pasien Tn. D yang mengalami masalah keperawatan tidak efektifnya masalah keperawatan bersihan jalan napas yakni diperoleh bahwasanya pasien Tn. D yang sudah dilaksanakan penerapan *ACBT* mengalami peningkatan batuk efektif mengalami peningkatan, wheezing/sputum/dyspnea mengalami penurunan, pola dan frekuensi napas membaik.

4. Implementasi keperawatan dalam penelitian dilaksanakan selaras intervensi keperawatan yang dirancang serta waktu pelaksanaan diselenggarakan berdasar kesepakatan Tn. D. Implementasi teknik pernapasan *ACBT* dengan masalah tidak efektifnya bersihan jalan napas yang diberikan 2 kali dalam 1 hari setiap latihan kisaran 15 hingga 30 menit selama tiga hari berturutan dimulai tanggal 5 hingga 7 April 2024 dalam Ruang Cempaka II RSUD Tabanan.
5. Evaluasi keperawatan dari pengimplementasian yang sudah dilaksanakan terhadap pasien Tn. D yaitu mengalami keluhan sesak napas serta dahak sulit keluar tetapi sesudah diberi intervensi teknik pernapasan *ACBT* memiliki hasil bersihan jalan napas mengalami peningkatan memiliki kriteria hasil yaitu peningkatan batuk efektif, dispnea, sputum, bunyi napas tambahan wheezing mengalami penurunan, pola dan frekuensi napas membaik. Assesment permasalahan keperawatan yakni teratasinya bersihan jalan napas tidak efektif, tetapi tujuan terwujud. Teknik pernapasan *ACBT* yang dilaksanakan dengan rutin akan memberi hasil signifikan, kemudian pasien memperoleh intervensi *ACBT* akan merasa rileks, berkurangnya sesak serta dapat mengeluarkan sputum secara efektif.
6. Hasil penelitian yang didapatkan setelah pelaksanaan tersebut adalah setelah diberikannya intervensi selama tiga hari berturutan adanya kenaikan pengeluaran sputum saat sesudah melaksanakan terapi *ACBT*. Pasien terlihat tidak dapat batuk efektif namun sesudah dibimbing melaksanakan *ACBT* pasien mampu melakukan batuk efektif dengan

benar. Pemberian teknik pernapasan ACBT dapat menangani bersihan jalan napas tidak efektif, meningkatkan kemampuan batuk dan mengurangi sesak napas. Tindakan teknik pernapasan ACBT dapat dilaksanakan dengan rutin supaya intervensi ini lebih signifikan dan efektif untuk menangani masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

B. Saran

1. Untuk perawat RSUD Tabanan

Diharapkan perawat dapat mengimplementasikan tindakan teknik pernapasan *ACBT* menjadi tindakan efektif untuk memberi asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif kepada pasien PPOK.

2. Untuk Lembaga pendidikan

Penelitian ini diharap memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan serta ilmu pengetahuan terkait teknik pernapasan *ACBT* hingga bisa meningkatkan wawasan terkait penatalaksanaan gangguan pernapasan khususnya dalam permasalahan tidak efektifnya bersihan jalan napas.

3. Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharap bisa menjadi acuan yang bisa dikembangkan untuk topik penelitian ini.